
Pelatihan Penyusunan Anggaran Produksi Pada Pemilik Usaha Batu Bata di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Anwar¹, Sitti Hasbiah², Nurhaedah³, Ilma Wulansari Hadiansah⁴, Zainal Ruma⁵, Nurman⁶

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

E-mail: anwar@unm.ac.id

Article History:

Received: 17 November 2023

Revised: 21 November 2023

Accepted: 23 November 2023

Keywords: *Penyusunan, Anggaran Produksi, Usaha Batu Bata (Preparation, Production Budget, Brick Business)*

Abstract: *Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah usaha kecil dan mikro yang dimiliki Batu Bata. Perusahaan mitra masih dikelola dengan cara tradisional, kurang perhitungan atau penganggaran yang baik. Membekali pemilik usaha dengan pengetahuan ini akan sangat membantu mereka mengembangkan profesionalisme dalam mengelola bisnis. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memotivasi pemilik usaha pembuatan batu bata agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mampu menyusun anggaran produksi yang akurat, yang merupakan prasyarat bagi perkembangan usahanya. Pengabdian ini menggunakan kombinasi metode ceramah, latihan, dan diskusi. Pesertanya adalah para pemilik usaha batu bata di Kecamatan Limbung Kec. Bajeng, Kab. Gowa. Teknik pelaksanaan kegiatan ini meliputi tiga tahap yang dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi kegiatan. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah (1) Pemilik usaha memahami unsur-unsur penganggaran, (2) dapat mencatat pendapatan sebagai dasar perkiraan pendapatan di masa depan, (3) mengetahui sistem penganggaran produksi. Keterbatasan dalam pelatihan ini adalah metode pelaksanaan belum menggunakan teknik pendampingan, sehingga pengetahuan tentang penyusunan anggaran produksi dapat diimplementasikan dalam aktivitas usaha.*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi UMKM adalah penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan berbagai keputusan bisnis, termasuk penyusunan anggaran. Dalam banyak penelitian, masalah ini diyakini berasal dari kurangnya kesadaran dan pemahaman manajer di bidang akuntansi. Dalam penelitiannya, Sari dan Setyawan (2012) menjelaskan bahwa pengetahuan manajer usaha kecil (pemilik) terhadap informasi akuntansi keuangan pada khususnya dan akuntansi pada umumnya belum diterapkan. UMKM menghadapi berbagai hambatan atau permasalahan antara lain rendahnya tingkat pendidikan, pelatihan bisnis, pengalaman manajemen, kurangnya pemahaman terhadap teknologi informasi, dan karakteristik informasi keuangan yang tidak dapat dipercaya (Tambunan, 2012).

Terkait dengan perkembangan industri pembuatan batu bata di Kelurahan Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa seringkali terdapat kendala karena kurangnya pengetahuan dalam membuat anggaran produksi sehingga perusahaan masih mengelola dengan cara tradisional, kurang perhitungan dan perkiraan yang baik. Persepsi manajer yang dicurigai kuat menjadi salah satu kunci permasalahan ini. Kursus pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai estimasi produksi bagi pemilik usaha batu bata untuk mendukung pengelolaan usaha yang profesional.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka pelatihan penyusunan anggaran produksi bagi pemilik usaha batu bata sangat diperlukan untuk mengembangkan daya saing usahanya. Pelatihan ini dilaksanakan di Kelurahan Limbung, Kec. Bajeng, Kab. Gowa, karena kawasan tersebut merupakan sentra bisnis batu bata.



Gambar 1. Pemberian Materi Penyusunan Anggaran

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan diskusi. Kegiatan pelatihan ini difokuskan terhadap Pelatihan Penyusunan Anggaran Produksi pada Pemilik Usaha Batu Bata Di Kelurahan Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Pelatihan Penyusunan Anggaran Produksi pada Pemilik Usaha Batu Bata Di Kelurahan Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa” dilaksanakan dengan metode pembagian dokumen, ceramah dan diskusi/tanya jawab.

a. Metode Ceramah :

Peserta memperoleh pengetahuan dan motivasi yang diperlukan agar termotivasi memahami kemungkinan perencanaan laba dengan menetapkan anggaran biaya produksi.

b. Metode Pembelajaran :

Peserta menerima materi perkiraan biaya produksi, komponen biaya produksi dan contoh perkiraan biaya produksi sederhana. tenaga kuda.

c. Metode Diskusi:

Peserta mendiskusikan permasalahan dan keterbatasan terkait penganggaran biaya produksi.

d. Latihan:

Digunakan untuk menyusun perhitungan anggaran produksi dan anggaran penjualan bagi peserta.

Komponen dokumentasi kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan materi pelatihan “Anggaran penggunaan bahan baku”.
2. Memberikan materi pelatihan tentang “Anggaran tenaga kerja langsung”.
3. Memberikan materi pelatihan “Anggaran Biaya Produksi”.

Adapun evaluasi yang dilakukan dalam pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yakni.

1. Tahap perencanaan kegiatan

Pada awal kegiatan ini, pemateri menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan.

2. Tahap selama proses kegiatan

Berdasarkan materi yang telah disampaikan peserta diberikan pelatihan menyusun dan menghitung anggaran produksi dan anggaran penjualan.

3. Tahap akhir kegiatan

Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pelatihan ini. Pada tahap ini pemateri 85 % peserta yang berasal dari pelaku usaha yang ikut serta dalam kegiatan pelatihan ini dapat menyusun dan menghitung anggaran produksi dan anggaran penjualan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan utamanya adalah penghitungan harga pokok produksi batu bata masih sangat sederhana dan manual, dan sebagian besar pendapatan dari kegiatan ini masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, solusi untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan merencanakan dan mengelola keuangan perusahaan dengan lebih baik, melalui estimasi biaya produksi untuk melayani perkembangan usaha dunia usaha industri pembuatan batu bata kecil di masa yang akan datang. Pelatihan penganggaran biaya produksi sangat diminati oleh para pelaku usaha pembuatan batu bata di Kelurahan Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa. Banyak pertanyaan peserta berfokus pada estimasi biaya produksi, terutama bagaimana estimasi biaya produksi dapat membantu mereka merencanakan keuntungan dan mengembangkan bisnis mereka. Pertumbuhan usaha dapat dicapai dengan memberikan dukungan dalam penetapan anggaran biaya produksi secara lebih sistematis dan berkesinambungan.

Bagi pelaku usaha batu bata menghadapi pasar yang kompetitif, persediaan (supply) batu bata yang diproduksi oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan permintaan (demand) batu bata di pasaran, sehingga permasalahan pemasaran batu bata yang diproduksi oleh perusahaan menjadi permasalahan utama. khususnya bagaimana pelaku usaha dapat unggul dalam persaingan merebut konsumen, sehingga pemilik usaha dapat menjual batu bata sebanyak-banyaknya. Di sisi lain, permasalahan produksi bukanlah permasalahan yang sulit, karena kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan daya serap pasar. Oleh karena itu, besar kecilnya volume produksi suatu perusahaan sangat ditentukan oleh besar kecilnya kemampuan pemasaran batu bata yang dimilikinya. Apabila suatu perusahaan dapat menjual batu bata dalam jumlah banyak maka akan menghasilkan jumlah batu bata yang sama. Sebaliknya jika suatu perusahaan hanya dapat memasarkan batu bata dalam jumlah kecil maka batu bata tersebut juga akan diproduksi dalam jumlah kecil. Hal ini disebabkan karena jumlah yang dibutuhkan untuk batu bata tersebut (permintaan) lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah yang ditawarkan (penawaran). Oleh karena itu, jumlah batu bata yang akan diproduksi perusahaan lebih bergantung pada kemampuan perusahaan dalam memasarkan batu bata tersebut dibandingkan dengan kapasitas produksi yang tersedia. Artinya anggaran unit produksi ditentukan oleh anggaran penjualan. Oleh karena itu, bagi perusahaan yang menghadapi pasar yang kompetitif maka anggaran penjualan harus disusun terlebih dahulu sebelum anggaran unit

produksi. maka anggaran kompensasi kerugian/keuntungan akan disusun sebagai berikut:

1. Budget Penjualan;
2. Budget Unit yang Akan Diproduksi.
3. Budget-budget tentang biaya-biaya produksi yang terdiri dari Budget tentang Bahan Mentah, Budget Upah Tenaga Kerja Langsung, dan Budget Biaya Pabrik Tidak Langsung.

Di antara ketiga Budget biaya produksi ini tidak saling tergantung antara satu dengan yang lain, sehingga tidak mengakibatkan adanya keharusan menyusun budget yang satu lebih awal daripada budget yang lain. Bahkan ketiganya dapat disusun secara serentak pada waktu yang bersamaan.

Budget tentang bahan mentah sendiri terdiri dari tiga buah budget, yang secara berturut-turut harus disusun sebagai berikut:

1. Budget Unit Kebutuhan Bahan Mentah
2. Budget Pembelian Bahan Mentah.
3. Budget Biaya Bahan Mentah.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan pada Lokasi Pengabdian

Hasil yang dicapai dari pengabdian ini adalah (1) Pemilik usaha batu bata sudah mengenal unsur-unsur dalam penyusunan anggaran, (2) Mampu melakukan pencatatan penjualan sebagai dasar proyeksi penjualan dimasa yang akan datang, (3) Sudah mengetahui sistematika penyusunan anggaran produksi.

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Penyusunan anggaran produksi usaha batu bata yang baik Di Kelurahan Limbung, Kec. Bajeng, Kab. Gowa. dibutuhkan waktu yang cukup, sehingga kegiatan-kegiatan penyusunannya memerlukan alokasi waktu dengan pola yang tetap. Semakin besar suatu usaha, maka semakin banyak membutuhkan waktu untuk menyusun anggaran, sehingga diharapkan semakin awal memulai kegiatan-kegiatannya. Keterbatasan dalam pelatihan ini adalah metode pelaksanaan belum menggunakan teknik pendampingan, sehingga pengetahuan tentang penyusunan anggaran produksi dapat diimplementasikan dalam aktivitas usaha.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih atas terselenggarakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini disampaikan kepada Rektor UNM, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Dekan Fakultas Ekonomi UNM atas arahan dan amanah yang diberikan dalam pengabdian masyarakat. Dan juga kepada Pemerintah Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Sari, N., dan Setyawan, A. B. 2012. Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. Universitas Gunadarma.
- Tambunan, Tulus. 2012. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting. LP3ES. Jakarta.
- Efriandy, I., Mukhtaruddin, M., & Yusuf, M. (2022). Pelatihan Penyusunan Anggaran Biaya Produksi pada UMKM Batu Bata di Kelurahan Talang Jambe Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 6(3).
- Wuryandini, A., & Pakaya, L. (2022). Pelatihan Penyusunan Anggaran Produksi dan Anggaran Penjualan Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Bagi Para Pelaku Bisnis, Home Industry dan UMKM. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(2), 137-140.